



1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	Kompas	Sindo	Tempo
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31		Indopos	Pos Kota	Warta Kota

Kereta Ringan Mencari Nafkah

Pendapatan non-tiket akan lebih optimal jika target penumpang tercapai.

Gangsar Parikesit

gangsar@tempo.co.id

JAKARTA - PT LRT Jakarta akan menggenjot pendapatan non-tiket atau *non-farebox*. Targetnya, pada tahun depan, proporsi pendapatan mereka adalah 40 persen pendapatan dari non-tiket dan 60 persen dari tiket.

Sekretaris Perusahaan PT LRT, Arnold Kindangen, mengatakan ada 35 badan usaha yang tertarik membuka usaha di stasiun milik mereka. "Masih dalam tahap seleksi," ujarnya kepada *Tempo*, kemarin.

PT LRT meresmikan pengoperasian komersial *light rail transit* dari Stasiun Pegangsaan Dua ke Velodrome, Ahad lalu. Perusahaan daerah itu menargetkan 14 ribu penumpang per hari, meski selama uji coba gratis rerata jumlah penumpang sekitar 7.000 per hari.

Arnold mengatakan enam stasiun kereta ringan akan dilengkapi sejumlah fasilitas untuk mendukung usaha retail. "Semua stasiun nanti akan ada *tenant*," katanya. Hingga kemarin petang, *Tempo* belum mendapati gerai retail di Stasiun Velodrome. Di peron terdapat sejumlah ruangan yang tertutup *rolling door*.

Menurut Arnold, potensi pendapatan non-tiket lain bersumber dari hak penamaan stasiun atau *naming rights*. Namun dia tidak berkenan menjabarkan skema kerja samanya. Sumber *cuan* berikutnya adalah iklan. Satu titik yang oleh PT LRT dianggap potensial untuk *videotron* adalah

Stasiun Boulevard Utara, Kelapa Gading. Pariwisata juga bisa ditempatkan pada jembatan penghubung yang menghubungkan Stasiun Velodrome dengan Halte Pemuda di Rawamangun.

Arnold mengatakan PT LRT Jakarta terus berkoordinasi dengan PT Jakarta Propertindo, induk usaha mereka, dalam menggali sumber fulus di luar tiket. Apalagi belum seluruh aset berupa prasarana dan sarana kereta ringan itu diserahkan dari Jakarta Propertindo kepada LRT Jakarta. "Penentuan komposisinya bergantung pada induk kami," kata dia.

Arnold berharap pendapatan non-tiket bisa mengurangi subsidi karcis kereta ringan yang diberikan pemerintah DKI Jakarta. Balai Kota pun telah mengingatkan PT LRT untuk mengoptimalkan pemasukan non-tiket mereka.

Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Jakarta meminta PT LRT Jakarta kreatif menggali pendapatan. "Kami dorong agar bisa *self financing* sehingga tidak membebani APBD terus-menerus," kata Abdul Aziz, Ketua Komisi Bidang Perekonomian DPRD.

Kebijakan Umum Anggaran dan Prioritas Plafon Anggaran Sementara 2020 menyebutkan PT LRT akan mendapatkan kewajiban pelayanan publik (PSO) sebesar Rp 439,6 miliar pada tahun depan. Jumlah itu naik dari subsidi yang diberikan pada tahun ini sebesar Rp 278,3 miliar.

Aziz memperkirakan subsidi karcis LRT bisa terus meningkat jika perusahaan daerah itu tak optimal mencari pendapat-

an non-tiket. Sebab, proyeksi jumlah penumpang kereta ringan itu akan meningkat setiap tahun seiring dengan semakin banyaknya angkutan pengumpannya.

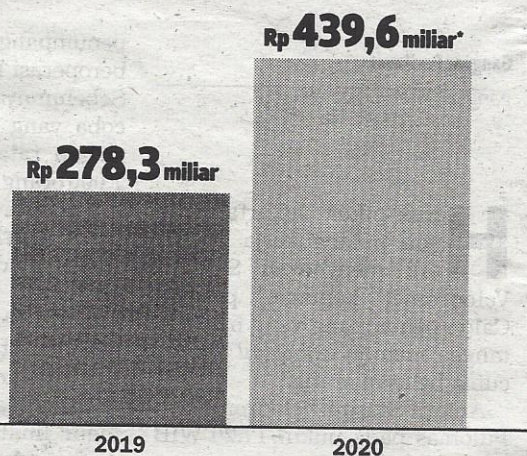
Politikus Partai Keadilan Sejahtera itu menyebut iklan di stasiun dan kereta sebagai salah satu potensi pendapatan. "Sewa tempat usaha di stasiun juga bisa dilakukan," ujar dia.

Ketua Dewan Transportasi Kota Jakarta,

Iskandar Abubakar, memberikan masukan lain, yaitu membuat jembatan yang menghubungkan stasiun LRT dengan mal. Dia menilai potensi pendapatan non-tiket bakal lebih optimal jika rute kereta ringan diperpanjang. Saat ini, panjang rute kereta ringan itu cuma 5,8 kilometer. "Banyak orang adalah peluang bisnis. Itu belum terlihat di LRT Jakarta," katanya. ●

Agar Tak Bebani Anggaran Daerah

Ketua Komisi Bidang Perekonomian Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Jakarta, Abdul Aziz, berharap pendapatan non-tiket kereta ringan bisa terus tumbuh. Tujuannya adalah mengurangi subsidi karcis. "Biar enggak membebani APBD terus," katanya, kemarin. Berikut ini besaran Alokasinya.



Potensi Pendapatan Non-Tiket

- » Pemasangan iklan di stasiun dan kereta.
- » Hak penamaan stasiun (*naming rights*).
- » Penyewaan tempat usaha di stasiun.

● GANGSAR PARIKESIT

* Berdasarkan KUA-PPAS 2020